

**PENGUNAAN TRANSAKSI *FINANCIAL TECHNOLOGY* OLEH
MAHASISWA IAIN LANGSA : PERSPEKTIF HIRARKI
KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Dinda Rahmatika

NIM. 4012019053



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1444 H/2023

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGUNAAN TRANSAKSI *FINANCIAL TECHNOLOGY* OLEH
MAHASISWA IAIN LANGSA : PERSPEKTIF HIRARKI
KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW**

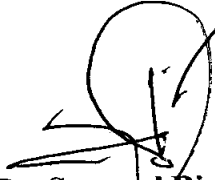
Oleh:

Dinda Rahmatika
NIM. 4012019053

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, Juni 2023

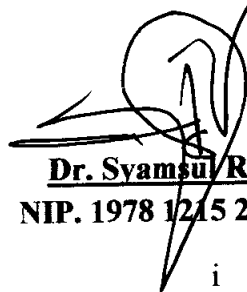
Pembimbing I


Dr. Syamsul Rizal, M.SI
NIP. 1978 1215 200912 1 002

Pembimbing II


Dr. Miswari, M.Ud
NIP. 19860912 201503 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

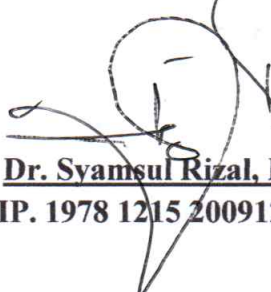

Dr. Syamsul Rizal, M.SI
NIP. 1978 1215 200912 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Penggunaan Transaksi *Financial Technology* Oleh Mahasiswa Iain Langsa : Perspektif Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow**” Atas Nama Dinda Rahmatika dengan Nim 4012019053 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 28 Juli 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 07 Agustus 2023
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Penguji I


Dr. Syamsul Rizal, M.SI
NIP. 1978 1215 200912 1 002

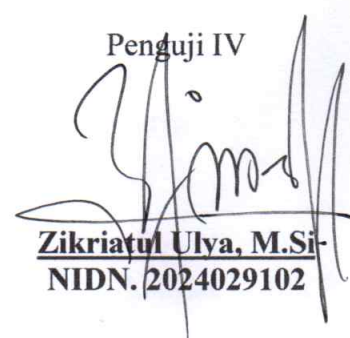
Penguji II


Dr. Miswari, M.Ud
NIP. 19860912 201503 1 004

Penguji III


Chahayu Astina, S.E, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji IV


Zikriatul Ulva, M.Si
NIDN. 2024029102

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Rahmatika
NIM : 4012019053
Tempat, Tanggal Lahir : Peureulak, 23 Oktober 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Satria, Sungai Pauh, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan Transaksi *Financial Technology* Oleh Mahasiswa Iain Langsa : Perspektif Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow ”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 14 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Dinda Rahmatika

MOTTO

“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”
(Dinda Rahmatika)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kemudahan itu ada kesulitan" (Q.S al Insyirah :5 dan 6)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa IAIN Langsa dalam penggunaan transaksi melalui *financial technology* dan untuk mengetahui perspektif Hirarki kebutuhan Abraham Maslow penggunaan *financial technology* pada mahasiswa IAIN Langsa. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan fenomenologi. Lokasi penelitian berada di kampus IAIN Langsa dengan jumlah informan sebanyak 12 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor yang melatarbelakangi mahasiswa dalam menggunakan *financial technology*. Pertama adalah karena adanya kemajuan dunia digital dan perangkat *smartphone*. Kedua adalah akses yang mudah dijangkau mahasiswa. Ketiga adalah perubahan trend yang sangat cepat. Keempat adalah perubahan pola pikir mahasiswa dan kelima adalah adanya pengawasan dari OJK. Hal tersebut dapat diketahui dari temuan hasil penelitian bahwa dari 12 mahasiswa yang telah di wawancarai 1 mahasiswa berada di tingkatan kebutuhan tertinggi menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*). Sedangkan 11 lainnya hanya mencapai tingkatan ke 4 yaitu kebutuhan untuk dihargai (*The esteem Needs*). Kedua kebutuhan tersebut masuk kedalam 2 tingkatan tertinggi menurut Perspektif Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow.

Kata kunci : *Financial Technology*, Abraham Maslow.

ABSTRACT

This study aims to find out what are the factors behind IAIN Langsa students in using transactions through financial technology and to find out Abraham Maslow's Hierarchical Needs perspective on the use of financial technology in IAIN Langsa students. This study uses a qualitative method with the type of research used phenomenology. The research location is on the IAIN Langsa campus with 12 students as informants. The results of the study show that there are 5 factors that motivate students to use financial technology. Firstly, because financial technology makes transactions easier, secondly, administration is affordable, thirdly, you get points that can be exchanged for prizes, fourthly, the minimum balance that must be issued to create an account is very affordable, and the last is that you don't have to queue like at a bank to create an account. Meanwhile, based on the perspective of Abraham Maslow's hierarchy of needs, researchers concluded that each student has different levels of needs. It can be seen from the research findings that out of the 12 students who were interviewed, 1 student is at the highest level of needs according to Abraham Maslow, namely the need for self-actualization (Self-Actualization). While 11 others only reached level 4, namely the need to be appreciated (The esteem Needs). Both of these needs enter into the 2 highest levels according to the Perspective of Abraham Maslow's Hierarchy of Needs

Keywords: Financial Technology, Abraham Maslow.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “**Penggunaan Transaksi *Financial Technology* Oleh Mahasiswa Iain Langsa : Perspektif Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow**” dengan baik. Shalawat beriringan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa dan sekaligus sebagai

pembimbing 1 yang telah memberikan pengarahan, ilmu dan juga pengalaman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

5. Bapak Dr, Miswari,. M.Ud sebagai pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, ilmu dan juga pengalaman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Bapak Akmal, S.H.I, M.E.I selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
8. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Perbankan Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـِو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َـِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ِـِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ُـِو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati
Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
---------	---	----------

Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ

Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَنْ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَضْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah	7
1.3. Identifikasi Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Penjelasan Istilah	9
1.7. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Pemikiran Umum Abraham H. Maslow	11
2.2. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow	12
2.2.1. Pengertian	12
2.2.2. Kelebihan dan Kelemahan Teori Hirarki.....	16
2.3. <i>Financial Technology</i>	17
2.3.1. Pengertian <i>Financial Technology</i>	17
2.3.2. Jenis-Jenis	19
2.3.3. Faktor-Faktor	22
2.4. Penelitian Terdahulu.....	24
2.5. Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metodologi Penelitian.....	32
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3. Populasi dan Sampel.....	34
3.4. Sumber Data	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Teknik Keabsahan Data.....	39
3.7. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.2. Faktor Yang Melatarbelakangi Mahasiswa IAIN Langsa Dalam Penggunaan Transaksi Melalui <i>Financial Technology</i>	47
4.3. Perspektif Hirarki kebutuhan Abraham Maslow Mengenai Penggunaan Transaksi <i>Financial Technology</i> Pada Mahasiswa IAIN Langsa	59
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	69

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	30
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Panduan Wawancara	72
Lampiran 2 Hasil Wawancara	73
Lamiran 3 Dokuentasi	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara.....	81
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	85
Lampiran 3 Dokumentasi.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya transaksi pembayaran non tunai pada masa sekarang membuat masyarakat cenderung beralih dari transaksi manual yang menggunakan uang tunai ke transaksi elektronik. Bank Indonesia sendiri bersama dengan instansi terkait dan pelaku system pembayaran Indonesia telah mencenangkan gerakan nasional pada 14 Agustus 2014. Gerakan tersebut dinamakan Gerakan Nasional Non Tunai (GNGT) yang bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk mengurangi transaksi menggunakan uang tunai (*less cash society*). Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi berhasil merubah pola hidup dan system pembayaran transaksi ekonomi di dalam masyarakat. Secara tidak langsung kemajuan teknologi dalam system pembayaran secara bertahap mampu menggeser uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non tunai yang lebih efektif dan efisien.¹

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bahwa pengguna Internet di Indonesia sebanyak 171,17 juta jiwa atau sebesar 64,8% dari total penduduk Indonesia sebesar 246,16 juta jiwa adalah pengguna Internet.² Data tersebut menunjukkan bahwa teknologi sangat membantu seluruh masyarakat Indonesia dalam berbagai kegiatan salah

¹ Siti Nur Amalia. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology Syariah Paytren Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. Vol. 9 No. 1 Juni 2018

² Penetrasi Pengguna Internet, *Situs Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. Website: <https://www.apji.or.id> (diakses 10 September 2022 pukul 10.00 Wib)

satunya adalah kegiatan perekonomian terutama pada bidang jasa keuangan. Saat ini, fenomena inovasi pada industri jasa keuangan merubah pandangan industri secara global.

Menurut data yang dihasilkan dari OJK bahwa literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia terhadap lembaga keuangan terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sebesar 21,48% sedangkan inklusi keuangan masyarakat sebesar 59,74%, pada tahun 2016 tingkat literasi keuangan meningkat menjadi 29,70% sedangkan inklusi keuangan meningkat menjadi 67,80%. Pada tahun 2019 literasi keuangan terus mengalami peningkatan menjadi 38,03% dan inklusi keuangan menjadi 79,19% selanjutnya pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan meningkat menjadi 49,68% dan inklusi keuangan menjadi 85,10%.³

Besarnya data literasi dan inklusi keuangan masyarakat saat ini disebabkan oleh banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang hadir untuk membantu perekonomian masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, pasar modal, lembaga pembiayaan, pegadaian, lembaga keuangan mikro hingga *financial technology*. Untuk saat ini tingkat literasi dan inklusi masyarakat mengenai *financial technology* terus meningkat, dimana pada tahun 2019 literasi jasa keuangan khusus *financial technology* hanya mencapai 0,34% dan tingkat inklusi hanya sebesar 0,11%. Namun pada tahun 2022 tingkat literasi masyarakat terhadap *financial technology* meningkat sebesar 10,90% dan

³ OJK. Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. 2022 diakses pada <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>. Tanggal 03 April 2023.

inklusi masyarakat sebesar 2,56%.⁴ Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dan akses dalam menggunakan fintech di Indonesia.

Data tersebut membuat Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus melakukan perkembangan dalam dunia keuangan, di mana perkembangan ini didasari oleh kebutuhan manusia pada kehidupan yang modern dan praktis. Sistem transaksi online lebih disukai dari pada sistem manual karena memudahkan pengguna dalam mengakses dan melakukan transaksi produk-produk keuangan. Menurut OJK data menunjukkan proposi terbesar pada fitur *Fintech* di Indonesia adalah Pembayaran (42,22%), Pinjaman (17,78%), aggregator (12,59%), serta sisanya merupakan fitur lain.⁵

Sedangkan di Aceh sendiri literasi serta inklusi keuangan *financial technology* masuk ke dalam 10 terbesar di seluruh provinsi di Indonesia. Dimanan literasi keuangan masyarakat Aceh terhadap *Fintech* sebesar 49,87% dan inklusi keuangan sebesar 89,87%.⁶ Hal ini mengindikasikan bahwa aplikasi pembayaran *Fintech* merupakan fitur yang paling banyak digunakan dan digemari oleh Masyarakat.

Hadirnya sebuah inovasi teknologi ditujukan agar memudahkan aktivitas setiap individu, hal ini ditujukan agar produktivitas setiap individu meningkat.

⁴ OJK. Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. 2022 diakses pada <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>. Tanggal 03 April 2023

⁵ Siti Nur Amalia. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology Syariah Paytren Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. Vol. 9 No. 1 Juni 2018

⁶ OJK. Hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. 2022 diakses pada <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>. Tanggal 03 April 2023

Dengan ditawarkan berbagai macam kemudahan dan manfaat serta berbagai fitur yang lengkap disetiap produknya bertujuan agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.⁷ Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat saat ingin menggunakan suatu produk dalam hal ini *financial technology* adalah berdasarkan kebutuhan.

Dalam teori Maslow kebutuhan pemenuhan hidup manusia ini secara kualitas memiliki tahapan-tahapan pemenuhan. Kebutuhan pemenuhan hidup itu berawal dari pemenuhan keperluan hidup yang bersifat kebutuhan dasar *basic needs*, kemudian pemenuhan keperluan hidup yang lebih tinggi kualitasnya seperti kebutuhan keamanan dan kenyamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan ego dan kebutuhan aktualisasi.⁸

Melihat dari teori Maslow, *financial technology* termasuk ke dalam kebutuhan terpenting karena merupakan salah satu teknologi keuangan yang selalu menghadirkan inovasi terbaru yang mampu membantu berbagai kegiatan manusia menjadi lebih mudah. Dengan menggunakan *financial technology* seseorang akan merasa lebih diterima dilingkungannya karena dengan perkembangan zaman seperti sekarang masyarakat akan lebih mudah melakukan investasi, pembiayaan, pembayaran dan lain sebagainya hanya menggunakan *smartphone* dengan berbagai aplikasi yang disediakan oleh *financial technology*.

Namun kenyataanya, meskipun *financial technology* merupakan kebutuhan penting untuk digunakan tidak semua masyarakat termasuk mahasiswa dapat memanfaatkan *financial technology* dengan baik. Seharusnya mahasiwa

⁷ Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, (Jakarta : Erlangga, 2018), h. 12

⁸ Fadila. *Psikologi Pendidikan*, (Depok : Rajawali Press, 2021), h 120

yang memiliki literasi serta inklusi keuangan yang lebih baik dapat memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan yang ada untuk membangun literasi serta dapat menghasilkan pendapatan hanya dengan menggunakan *financial technology*.

Berdasarkan hasil survey awal kepada 15 mahasiswa IAIN Langsa jurusan perbankan syariah hanya 4 mahasiswa yang menggunakan *financial technology* untuk melakukan pembayaran, sedangkan 11 lainnya masih menggunakan pembayaran secara konvensional seperti membayar secara tunai atau harus ke ATM terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan transfer uang.⁹ Hal ini menandakan bahwa penggunaan mahasiswa dalam memanfaatkan perkembangan teknologi keuangan seperti *financial technology* masih rendah. Peneliti melakukan wawancara awal kepada Beby Naviola salah satu mahasiswa Perbankan Syariah menyatakan bahwa

“Alasan tidak menggunakan *fintech* karena merasa tidak aman jika menggunakan *fintech* takut bahwa data diri akan tersebar karna banyak *fintech-fintech* yang illegal”.¹⁰

Hal tersebut menandakan bahwa kurangnya kepercayaan mahasiswa terhadap *financial technology* sehingga minat untuk menggunakan *financial technology* menjadi rendah dikalangan mahasiswa. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mau untuk menggunakan aplikasi *financial technology* dikarenakan mahasiswa tidak percaya dengan aplikasi *financial technology*.

⁹ Hasil survey awal peneliti pada tanggal 01 Desember 2022 di IAIN Kota Langsa.

¹⁰ Hasil wawancara kepada beby naviola pada tanggal 01 Desember 2022

Kurangnya kepercayaan mahasiswa terhadap aplikasi *fintech* menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk dilakukannya sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa memiliki akses yang lebih luas dalam mendapatkan segala jenis informasi mengenai *fintech*, dimana hal tersebut dapat dijadikan patokan dalam memilih aplikasi *fintech* yang aman untuk digunakan.

Financial technology menjadi menarik untuk diteliti terutama pada kalangan mahasiswa karena *financial technology* memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa apalagi di zaman yang serba canggih seperti sekarang, mahasiswa tidak perlu repot untuk membuat rekening, melainkan hanya memanfaatkan *smartphone* maka berbagai macam kegiatan keuangan dapat dilakukan dengan mudah dimanapun dan kapanpun. Jika mahasiswa tidak memutuskan untuk menggunakan *financial technology* maka hal tersebut akan membuat mahasiswa semakin tertinggal dengan perkembangan teknologi keuangan. Mahasiswa yang seharusnya dapat lebih maju dengan adanya perkembangan teknologi keuangan namun kenyataannya akan semakin tertinggal.

Namun kenyataannya banyaknya manfaat yang didapatkan saat seorang mahasiswa menggunakan *financial technology* seharusnya diimbangi dengan keputusan penggunaan tetapi dalam hal ini keputusan penggunaan mahasiswa dalam menggunakan *financial technology* masih rendah. Hal ini diperkuat dengan data observasi awal yang telah peneliti dapatkan bahwa dari 15 mahasiswa IAIN Langsa yang diobservasi hanya 4 mahasiswa yang menggunakan *financial technology* untuk melakukan pembayaran, sedangkan 11 lainnya tidak.¹¹

¹¹ Hasil survey awal peneliti pada tanggal 01 Desember 2022 di IAIN Kota Langsa.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh “ **Penggunaan Transaksi *Financial Technology* Oleh Mahasiswa IAIN Langsa : Perspektif Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow**”

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya berfokus kepada financial technology berbasis pembayaran (*payment*), karna mayoritas mahasiswa IAIN Langsa menggunakan *financial technology* untuk melakukan pembayaran salah satunya seperti mentranfer uang, membayar tagihan dan lain sebagainya.

Fintech *payment* merupakan sistem yang memungkinkan mahasiswa sebagai konsumen untuk membayar produk dan layanan secara online tanpa harus bertemu dengan pihak penjual. Beberapa digital payment system yang cukup terkenal saat ini di Indonesia adalah OVO, GoPay, Dana, dan LinkAja

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai produk-produk *financial technology*
2. Perspektif negatif mengenai *fintech* dimana *fintech* identik dengan pinjaman online yang illegal dan juga mahasiswa khawatir akan data pribadi diri akan tersebar.
3. Rendahnya kesadaran mahasiswa tentang peralihan teknologi dari yang manual menjadi lebih modern sehingga banyak mahasiswa yang belum menggunakan *fintech*.

4. Kurangnya kepercayaan mahasiswa terhadap *fintech* menyebabkan mahasiswa tidak ingin menggunakan *fintech*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian yang akan di teliti yaitu :

1. Apa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa IAIN Langsa dalam penggunaan transaksi melalui *financial technology*?
2. Bagaimana perspektif Hirarki kebutuhan Abraham Maslow mengenai penggunaan transaksi *financial technology* pada mahasiswa IAIN Langsa?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa IAIN Langsa dalam penggunaan transaksi melalui *financial technology*
2. Untuk mengetahui perspektif Hirarki kebutuhan Abraham Maslow penggunaan *financial technology* pada mahasiswa IAIN Langsa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi prodi, diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak yang ingin mengetahui mengenai kelanjutan hasil penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan sebagai kajian untuk peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis pribadi, sebagai wahana pengetahuan, pengalaman, informasi, tentang penelitain yang akan diteliti yaitu mengenai minat mahasiswa dalam melakukan transaksi *financial technology* perspektif hirarki kebutuhan maslow.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Hirarki Kebutuhan Maslow

Dalam teori Maslow Pemenuhan keperluan hidup manusia ini secara kualitas memiliki tahapan-tahapan pemenuhan. Berdasarkan teori Maslow, keperluan hidup itu berawal dari pemenuhan keperluan hidup yang bersifat kebutuhan dasar *basic needs*, kemudian pemenuhan keperluan hidup yang lebih tinggi kualitasnya seperti keamanan, kenyamanan, sosial dan aktualisasi.¹²

2. *Financial Technology*

Financial Technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderen, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *financial technology* mengubah sistem menjadi lebih praktis.¹³

1.7 Sistematika Pembahasan

Penyusunan proposal ini disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 (lima) bab, yaitu :

¹² Fadila. *Psikologi Pendidikan*, (Depok : Rajawali Press, 2021), h 120

¹³ Wiji Narastuti. *Teknologi Perbankan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016), h 42

Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab kajian teoritis yang terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesis.

Bab III adalah bab metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, defenisi operasional dan teknik analisis data.

Bab IV adalah bab Hasil penelitian dimana berisikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan juga pembahasan.

Bab V adalah bab Penutup dimana berisikan Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pemikiran Umum Abraham H. Maslow

Abraham Harold Maslow adalah seorang psikolog Amerika yang oleh banyak pihak dijuluki sebagai bapak psikologi humanistik. Ketenarannya dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap ilmu-ilmu humaniora, seperti geografi dan demografi. Namanya menjadi terkenal setelah merumuskan teori hierarki kebutuhan, yakni sebuah konsep kesehatan psikologis yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan bawaan sehingga manusia dapat mengaktualisasikan diri.¹⁴

Maslow menjadi profesor di Universitas Brandeis tahun 1951-1969, kemudian menjadi anggota Laughlin Institute di California. Dia meninggal karena serangan jantung pada 8 Juni 1970. Asosiasi Humanis Amerika memberinya gelar Humanist of the Year. Sebagian besar buku-buku Maslow ditulis dalam sepuluh tahun terakhir dari hidupnya, yang meliputi buku-buku *Toward a Psychology of Being* di tahun 1962, *Religious and Peak Experiences* di tahun 1964, *Eupsychian Management: A Journal* di tahun 1965 *The Psychology of Science: A Reconnaissance* di tahun 1966, *Motivation and Personality* di tahun 1970, dan *The Father Reaches of Human natures*, sebuah buku kumpulan artikel Maslow yang diterbitkan setahun setelah meninggal.¹⁵

Abraham Maslow adalah salah satu tokoh psikologi *humanistic* yang telah banyak berkontribusi dalam pemahamannya dalam menjabarkan perilaku manusia dan segala potensi yang dikembangkan hingga titik maksimal perkembangannya,

¹⁴ Fadila. *Psikologi Pendidikan*, (Depok : Rajawali Press, 2021), h 120

¹⁵ Asnah Yuliana. Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka. *Jurnal Libraria* , Vol. 6, No. 2, Desember 2018

setidaknya sampai pada suatu taraf yang dapat diterima akal. Melalui beberapa karyanya, Maslow menggambarkan falsafah yang lain dari teori para tokoh psikolog sebelumnya mengenai hakikat manusia.¹⁶

Pemikiran Maslow tentang motivasi manusia pada dasarnya mengandalkan psikologi klasik yang ada, bukan untuk menyangkalnya, bukan pula untuk membentuk suatu psikologi tandingan lainnya. Namun, justru untuk memperluas konsep mengenai kepribadian manusia yang mencapai tingkat-tingkat tertentu sesuai hakikatnya.¹⁷

Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis. Pada diri masing- masing orang bisa timbul berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut membahayakan apa yang sudah ia miliki dan sebagainya, tetapi di sisi lain seseorang juga memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah , keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga telah dapat menerima diri sendiri (self).¹⁸

2.2 Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow

2.2.1 Pengertian Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow

Hierarki kebutuhan dari Maslow merupakan suatu pernyataan luas tentang kebutuhan-kebutuhan manusia dan menyediakan sebuah kerangka dasar

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*,121

¹⁸ Muhammad Fauzil. “Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Pada Kebutuhan Konsumen Di Penjualan Handpone Bekas Di Bursa Handpone Jompo Jember Pada Masa Pandemi Covid-19”. *Skripsi*. (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam). 2022

konseptual sebagai landasan untuk memahami kekuatan-kekuatan yang menyebabkan orang-orang berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi tertentu.¹⁹

Menurut Maslow tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow bahwa setiap manusia adalah satu kepribadian secara keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi, yang menunjukkan eksistensi manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya itu.²⁰

Abraham Maslow mengkonstruksi teorinya berdasarkan hierarki atau yang lebih dikenal dengan *Maslow's Needs Hierarchy Theory/ A Theory of Human Motivation*. Menurut Maslow seorang yang berperilaku, karena didorong oleh berbagai jenis kebutuhan, kebutuhan yang diinginkan seseorang itu berjenjang. Jika kebutuhan pertama dan kedua sudah terpenuhi, maka kebutuhan ketiga dan seterusnya sampai tingkat kelima akan dikejar. Maslow membagi kebutuhan tersebut ke dalam beberapa jenjang yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan dihargai, kebutuhan aktualisasi diri.²¹

¹⁹ Elisa Sari. Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta. *JPSB* . Vol.6 No.1, 2018

²⁰ Faizatunnisa. Analisis Hirarki Kebutuhan Maslow dan Orientasi Masa Depan Gamer Dewasa Awal. *Psikoborneo*, Vol 7, No 4, 2019:573- 577

²¹ Asnah Yuliana. Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka. *Jurnal Libraria* , Vol. 6, No. 2, Desember 2018



Gambar 2.1 : Hirarki Kebutuhan Maslow.

Menurut Fadila, Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan betingkat yang tersusun yaitu:²²

1. Kebutuhan fisiologis kebutuhan ini adalah tingkatan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas antara kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidup secara fisik, yaitu yaitu kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, air dan juga kebutuhan utama lain yang membantu manusia untuk mempertahankan hidup.
2. Kebutuhan akan rasa aman apabila kebutuhan fisiologis relatif telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan yang baru yang kurang-lebih dapat di kategorikan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan

²² Fadila. *Psikologi Pendidikan*, (Depok : Rajawali Press, 2021), h 120

kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas; kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya).

3. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan berdasarkan rasa memiliki dan dimiliki agar dapat diterima oleh orang - orang sekelilingnya atau lingkungannya. Kebutuhan tersebut berdasarkan kepada perlunya manusia berhubungan satu dengan yang lainnya.
4. Kebutuhan untuk dihargai (*The esteem Needs*), Setelah ketiga kebutuhan di atas terpenuhi, maka sudah menjadi naluri manusia untuk bisa dihargai oleh sesama bahkan masyarakat. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian yaitu, Pertama lebih mengarah pada harga diri. Kebutuhan ini dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu yang memadai, memiliki keahlian tertentu menghadapi dunia, bebas dan mandiri. Sedangkan kebutuhan yang lainnya lebih pada sebuah penghargaan. Yaitu keinginan untuk memiliki reputasi dan pretise tertentu (penghormatan atau penghargaan dari orang lain). Kebutuhan ini akan memiliki dampak secara psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat dan sebagainya
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*). Kebutuhan inilah yang menjadi puncak tertinggi pencapaian manusia setelah kebutuhan-kebutuhan di atas terpenuhi. Pencapaian aktualisasi diri ini berdampak pada kondisi psikologi yang meninggi pula seperti perubahan persepsi, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang.

2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Teori Hirarki Kebutuhan Maslow

Teori hierarki kebutuhan Maslow ini mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:²³

1. Kelebihan
 - a. Teori ini memberikan informasi bahwa kebutuhan manusia itu jamak (materiil dan non-materiil) dan bobotnya bertingkat-tingkat pula.
 - b. Manajer mengetahui seseorang berperilaku/bekerja adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan (materiil dan non-materiil) yang akan memberikan kepuasan baginya
 - c. Kebutuhan manusia itu berjenjang sesuai dengan kedudukan atau sosial ekonominya.
 - d. Seseorang yang berkedudukan rendah (sosial ekonominya lemah) cenderung dimotivasi oleh materiil, sedang orang yang berkedudukan tinggi cenderung dimotivasi oleh non-materiil.
2. Kelemahannya
 - a. Menurut teori ini kebutuhan manusia itu adalah bertingkat-tingkat atau hierarki, tetapi dalam kenyataannya manusia menginginkannya tercapai sekaligus dan kebutuhan manusia itu merupakan siklus, seperti lapar-makan-lapar lagi makan lagi dan seterusnya.
 - b. Walaupun teori ini sangat populer, tetapi belum pernah dicoba kebenarannya, karena Maslow mengembangkannya hanya atas dasar pengamatan saja.

²³ Elisa Sari. Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta. *JPSB* . Vol.6 No.1, 2018

2.3 *Financial Technology*

2.3.1 *Pengertian Financial Technology*

Financial Technology (Fintech) memiliki arti dan pengertian yang luas. Sebuah lembaga riset NDRC (*The National Digital Research Centre*) menyebutkan bahwa *financial technology* adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa finansial, dimana teknologi adalah kuncinya. Sementara menurut mantan Gubernur Bank Indonesia Agus DW Martowardojo dalam sambutannya di acara Indonesia *Financial technology Festival and Conference* di Jakarta mengatakan bahwa *Financial technology* merupakan layanan keuangan yang berbasis teknologi informasi seperti *big data, cloud computing, dan distributed ledger system*.²⁴

Financial Technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderen, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *financial technology* mengubah sistem menjadi lebih praktis.²⁵

Menurut Bachtiar *financial technology* adalah salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang keuangan. Kemudian munculah berbagai model keuangan baru yang dimulai pertama kali oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa peminjaman uang. Kemudian model keuangan

²⁴ Miswan Ansori. *Perkembangan dan Dampak Financial technology (Financial technology) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*. (Jurnal Ilmiah Vol 5 Nomor 1.2019).

²⁵ Wiji Narastuti. *Teknologi Perbankan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016), h 42

baru melalui perangkat lunak. ²⁶*Financial Technology* adalah sebuah inovasi di dalam bidang jasa keuangan yang menggunakan sistem teknologi. ²⁷*Financial Technology* adalah teknologi dan inovasi baru yang bertujuan untuk bersaing dengan metode keuangan tradisional dalam penyampaian layanan keuangan.²⁸

Bank Indonesia mendefinisikan *Financial technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.²⁹

2.3.2 Jenis-Jenis *Financial technology*

Dewasa ini perkembangan fintech di Indonesia sangatlah pesat. Telah banyak berdiri perusahaan yang mengembangkan layanan keuangan berbasis teknologi. Ada beberapa jenis Fintech yang ada di Indonesia diantaranya adalah *Payment Settlement and Clearing, Crowdfunding dan P2P, Market Agrerator, Risk and Investment Management*.³⁰

1. *Payment Settlement and Clearing*

Sebelum manusia mengenal uang untuk bertransaksi dan mendapatkan barang yang diinginkan mereka harus melakukan barter. Namun sistem tersebut

²⁶ Bachtiar Hassan Miraza, Membangun Keuangan Inklus. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol. 23, no 2 (Desember 2014)

²⁷ www. bi.go.id. diakses tanggal 30 April 2022

²⁸ Hadad, Muliaman D, “*Financial Technology (Fintech) di Indonesia, Kuliah Umum tentang Fintech*”, (IBS, OJK : Jakarta, 2017.)

²⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial

³⁰ Peraturan Bank Indonesia Nomor:11/12PB1/2009 Tentang Uang Elektronik (Elektronic Money)

dinilai tidak efektif, sehingga muncul alat tukar yang disebut uang, yang pertama kali dikenal pada peradaban Sumeria dan Babilonia. Sehingga dari perkembangan tersebut uang dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu, uang barang, uang kertas dan uang giral. Dalam perkembangan teknologi saat ini muncul jenis uang baru yaitu uang elektronik atau bisa disebut *E-money*. Uang elektronik atau *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur.³¹

- a. Diterbitkan atas dasar uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit
- b. Nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik tertentu seperti server atau chip.
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pemegang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik.
- d. Nilai uang yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perbankan

Dalam hal ini akad yang digunakan antara pemegang dan penerbit adalah akad *wadi'ah* yang dimaksud dengan ketentuan dan batasan sebagai berikut:³²

- a. Saldo *e-money* merupakan titipan dan dapat diambil atau digunakan pemegang kapan saja.
- b. Saldo *e-money* yang dititipkan tidak boleh digunakan oleh penerbit, kecuali atas dasar pemegang

³¹ Rosalina. "Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website dan Facebook Application". *Jurnal Infra* Vol.3 No.2. 2017

³² Fatwa Dewan Syariah Nasional-Manjelis Ulama Indonesia No. 116/DSN/-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah

- c. Ketika saldo *e-money* digunakan oleh penerbit maka akad *wadi'ah* berubah menjadi akad *qardh* dan tanggung jawab penerbit sebagaimana tanggung jawab dalam akad *qardh*
- d. Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh melanggar prinsip syariah dan perundang-undangan.

Sedangkan akad *qardh* yang dimaksud dengan ketentuan dan batasan sebagai berikut:

- a. Saldo *e-money* bersifat hutang dan dapat diambil atau digunakan pemegang kapan saja.
- b. Penerbit dapat menginvestasikan uang hutang dari pemegang
- c. Penerbit wajib mengembalikan jumlah pokok piutang kapan saja kepada pemegang kapan saja sesuai kesepakatan.
- d. Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh melanggar prinsip-prinsip syariah dan perundang-undangan

Payment system adalah layanan elektornik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran seperti *e-wallet*, kartu *e-money*, *bitcoin* dan bentuk aplikasi Fintech lain. Di Indonesia produk fintech yang banyak digunakan adalah produk *payment*, berbagai jenis produk *payment* telah meramaikan industri Fintech seperti *e-wallet*, kartu *e-money*, *e-toll*, dan bentuk aplikasi lain dengan berbagai merek seperti: Go pay, OVO, T-cash, XL pay, Link Aja, True Money,

Toko Pandai, M-saku, Paytren, Dana, Uangku, Saldomu dan merek-merek yang lain.³³

2. *Crowdfunding dan Peer to Peer lending (P2P lending)*

Crowdfunding adalah suatu bentuk penggalangan dana untuk berbagai jenis usaha baik ide produk, bisnis, atau kegiatan yang dananya dari sumbangan masyarakat luas dan sering memiliki suatu imbalan berupa barang atau jasa. *Crowdfunding* merupakan suatu jenis kegiatan penggalangan dana yang memanfaatkan social media, web dan aplikasi serta sarana teknologi informasi lainnya untuk mendukung suatu proyek tertentu dengan melibatkan masyarakat luas dengan imbalan berupa barang atau jasa.³⁴

Dalam kegiatan *Crowdfunding* tidak selalu didasari dengan tujuan yang sama, kegiatan penggalangan dana berbasis teknologi informasi ini memiliki jenis sesuai dengan tujuan masing-masing. Jenis kegiatan *Crowdfunding* menjadi 4 yaitu *Donation-based*, *Reward Based*, *Lending-based or Peer to Per (P2P)*, *Equity-based Crowdfunding*.

3. *Market Aggregator*

Aggregator atau *e-aggregator* adalah layanan mengumpulkan dan menganalisa informasi keuangan dengan transparan dari berbagai sumber. Dalam layanan ini pihak *aggregator* mendefinisikan informasi sengan berbagai cara dari semua berdasarkan makna dan konteks dari informasi yang telah di kumpulkan. *E-aggregator* dapat dijadikan sebuah platform yang menggabungkan berbagai

³³ Abu Rizal Amirullah. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

³⁴ *Ibid*, h 20

informasi mengenai perusahaan untuk investor seperti, risiko imbal hasil dan dampak kelayakan kredit dari populasi target.³⁵

4. *Risk and Investment Management*

Dalam industri Fintech *risk and investment management* dikenal dengan istilah *Robo-Advisor* yaitu layanan yang memberikan saran atau mengelola kekayaan pribadi dan menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional. *Robo Advisor* merupakan solusi investasi otomatis berbasis teknologi digital yang melibatkan individu untuk dilakukan pembinaan dalam pengambilan keputusan yang didukung dengan penyeimbangan portofolio menggunakan algoritma perdagangan berdasarkan investasi pasif dan strategi diversifikasi. Pada intinya *risk and investment management* merupakan sebuah layanan pengelolaan kekayaan pribadi dengan alat teknologi digital yang memberikan saran dalam pengambilan keputusan individu.³⁶

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan *Financial Technology* di Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *financial technology* yaitu sebagai berikut:³⁷

1. Perubahan pola pikir konsumen

Konsumen di era sekarang ini cenderung menginginkan segala sesuatu yang mudah dan cepat yang pada akhirnya mereka tidak bergantung pada

³⁵ Fatwa Dewan Syariah Nasional-Manjelis Ulama Indonesia No. 116/DSN/-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah

³⁶ Rosalina. "Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website dan Facebook Application". *Jurnal Infra* Vol.3 No.2. 2017

³⁷ Novia Ningsih "Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia". *Jurnal Etikonomi*. No.2 Volume.14. 2015.

institusi keuangan konvensional yang terlampau ketat dalam aturan-aturan (Industri perbankan, asuransi dan lainlain).

2. Kemajuan dunia digital dan perangkat smartpone
Teknologi yang memungkinkan siapa saja memiliki perangkat mobile yang canggih dan melakukan transaksi melalui perangkat tersebut.
3. Perubahan trend yang sangat cepat
Inovasi dan adaptasi harus dilakukan secara terus menerus. Ini mendorong terjadinya percepatan dalam perubahan trend.
4. Menurunnya loyalitas terhadap institusi atau merk
Generasi milenial mampu menyerap pengetahuan dengan cepat dan mereka lebih berhati-hati terhadap tawaran-tawaran produk/jasa yang tersedia.
5. Akses yang semakin mudah
Transaksi antar negara bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui perangkat mobile. Ini sangat membantu perkembangan industri kreatif berbasis teknologi untuk membuka pasar yang luas.
6. Penawaran produk/jasa keuangan yang lebih menguntungkan
Industri fintech menawarkan berbagai produk dan keuntungan dalam menarik konsumen.
7. Pengawasan dari OJK
Adanya pengawasan yang dilakukan oleh OJK terhadap operasional *financial technology* membuat masyarakat merasa aman dan nyaman saat menggunakan *fintech* dalam bertransaksi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang peneliti buat dalam penelitian ini berbentuk tabel meliputi nama peneliti, judul, metode dan hasil penelitian

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Andriansyah. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Membeli Gadget ³⁸	Kualitatif	Pada kelompok usia 23-28 tahun, sebagian besar mengambil keputusan pembelian merek gadget berdasarkan kebutuhan sosial, yaitu suatu kebutuhan yang dilandasi rasa ingin dimiliki dan memiliki dalam suatu lingkungan responden. Pada kelompok usia 29- 35 tahun dan usia lebih dari 36 tahun, responden sebagian besar mengambil keputusan pembelian merek gadget berdasarkan kebutuhan aktualisasi diri, yaitu suatu kebutuhan yang dilandasi untuk membantu meningkatkan potensi dan kemampuan responden untuk menggapai kesuksesan. Media sosial merupakan media komunikasi pemasaran paling efektif saat ini	Perbedaan 1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian 3. Menggunakan <i>financial technology</i> sedangkan peneliti terdahulu meneliti pembelian gadget 4. Peneliti terdahulu menggunakan variabel keputusan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel minat Persamaan 1. Menggunakan metode kualitatif 2. Menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Menggunakan teori hirarki

³⁸ Andriansyah. "Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Membeli Gadget". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 7 No 1. 2022

			untuk menggapai target pasar, 60% dari responden penelitian ini memilih media sosial sebagai sumber informasi mereka untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi dari merek gadget yang akan merek pilih	kebutuhan maslow
2	Faizatunnisa. Analisis Hirarki Kebutuhan Maslow dan Orientasi Masa Depan Gamer Dewasa Awal. ³⁹	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat subjek menggambarkan hierarki kebutuhan Maslow dan berbagai orientasi masa depan. Dalam subjek pertama AN, dapat mengaktualisasikan diri sebagai gamer wanita, dapat mengembangkannya kemampuan, sehingga subjek AN memiliki gambaran yang jelas tentang orientasi masadepan, salah satunya adalah untuk menjadi gamer profesional go internasional. Subjek kedua dari HB adalah terpenuhi dalam hal kebutuhan keamanan sebagai gamer dewasa awal, sehingga subjek HB memiliki deskripsi orientasi masa depan di bidang	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitan 3. Menggunakan <i>financial technology</i> sedangkan peneliti terdahulu meneliti Gammer 4. Perbedaan variabel <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode kualitatif 2. Menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Menggunakan variabel teori hirarki maslow

³⁹ Faizatunnisa. Analisis Hirarki Kebutuhan Maslow dan Orientasi Masa Depan Gamer Dewasa Awal. *Psikoborneo*, Vol 7, No 4, 2019:573- 577

			pekerjaan yang sesuai di bidangnya. Subjek ketiga FI terpenuhi pada kebutuhan rasa dihargai sebagai gamer, subjek tidak mendapat dukungan dari kedua orang tua, sehingga subjek FI memiliki gambaran masa depan orientasi yang tidak terarah. Dalam subjek ER keempat, itu sudah cukup untuk kebutuhan keamanan sebagai gamer dewasa awal, sehingga subjek ER memiliki gambar orientasi ke depan di bidang pekerjaan sesuai dengan bidangnya	
3	Ismi Khoiriyah. Analisis Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. ⁴⁰	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan kepercayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech. Di samping itu, persepsi risiko berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech	Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian 3. Perbedaan variabel 4. Metode penelitian 5. Jenis penelitian Persamaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang <i>financial technology</i> 2. Menggunakan variabel minat.
4	Muhammad Fauzil Adim. Analisis Hierarki	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah 1) penjualan di bursa Handphone	Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian

⁴⁰ Ismi Khoiriyah. Analisis Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Journal of Management & Business* 3 (2) (2020)

	<p>Kebutuhan Maslow Pada Kebutuhan Konsumen Di Penjualan Handpone Bekas Di Bursa Handpone Jompo Jember Pada Masa Pandemi Covid-19.⁴¹</p>	<p>Jompo Jember menggunakan jenis penjualan <i>technical selling</i>, yaitu upaya pengelola bisnis untuk meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pelanggan dari barang atau jasa. Dalam hal ini penjual memiliki tugas utama untuk mengidentifikasi serta menganalisa berbagai macam masalah serta kebutuhan yang diperlukan oleh pelanggan. Kemudian menunjukkan produk yang ditawarkan untuk mengatasi masalah serta kebutuhan pelanggan. Pola penjualan yang terjadi pada masa pandemi mengalami peningkatan penjualan handphone bekas hingga 2 kali lipat dari penjualan biasa sebelum ada pandemi Covid-19. 2) Jika dianalisis menggunakan teori hierarki Maslow peningkatan penjualan di Bursa Handphone Jompo Jember ini terjadi karena barang</p>	<p>2. Objek penelitian 3. Menggunakan <i>financial technology</i> sedangkan peneliti terdahulu meneliti penjualan hanphone bekas 4. Perbedaan variabel</p> <p>Persamaan</p> <p>1. Menggunakan metode kualitatif 2. Menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Menggunakan variabel teori hirarki maslow</p>
--	---	--	--

⁴¹ Muhammad Fauzil Adim. Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Pada Kebutuhan Konsumen Di Penjualan HandponenBekas Di Bursa Handpone Jompo Jember Pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 2022

			handphone yang semula merupakan barang di tingkatan kebutuhan harga diri, naik menjadi barang di tingkatan kebutuhan rasa aman akibat adanya pandemi Covid-19. Sehingga apabila tidak memilikinya maka timbul rasa tidak aman atau takut tidak dapat melakukan aktivitas seperti orang lainnya. Sehingga mengakibatkan masyarakat wajib memiliki yang namanya handphone.	
5	Asri. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Mengadopsi Aplikasi Berbasis Financial Technology	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan persepsi keamanan teknologi terbukti memengaruhi minat mahasiswa untuk menggunakan layanan OVO. Sementara pengaruh sosial, motivasi hedonis, persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan variabel moderasi gender tidak menunjukkan adanya pengaruh pada minat penggunaan layanan OVO	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Objek penelitian 4. Perbedaan variabel <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian 2. Menggunakan variabel teori hirarki maslow
6	Rahmad Dwi Pambudi. Perkembangan Fintech Di Kalangan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Walisongo cukup antusias menyambut	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian 3. Perbedaan

	Mahasiswa UIN Walisongo. ⁴²		dan menggunakan layanan fintech, walaupun dengan pemahaman fintech yang belum begitu baik. Bagi mahasiswa, keberadaan fintech yang menawarkan kemudahan transaksi dan bonus yang banyak adalah hal baru dan menarik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan promosi efektif serta peraturan yang transparan, hal ini akan memberikan jalan yang mulus untuk pengembangan fintech di masa depan	variabel 4. Tidak menggunakan teori Abraham Maslow Persamaan 1. Objek penelitian 2. Meneliti mengenai <i>fintech</i> di kalangan mahasiswa
7	Yoviani dan Nurdiansyah. Persepsi Mahasiswa Sebagai Pengguna Fintech Payment (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bandar Lampung) ⁴³	Kualitatif	Hasildari penelitian ini persepsi Mahasiswa Strata Satu (S1) Universitas Bandar Lampung menyatakan lebih dari 50% merasa fintech payment memberikan kemudahan-kemudahan dalam sistem pembayaran karena adanya fintech payment membuat layanan pembayaran menjadi sangat mudah dan cepat. Sehingga hal ini dapat dinilai menimbulkan persepsi yang baik dari Mahasiswa Strata Satu	Perbedaan 1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian 3. Perbedaan variabel 4. Tidak menggunakan teori Abraham Maslow Persamaan 1. Objek penelitian 2. Meneliti mengenai <i>fintech</i> di kalangan mahasiswa

⁴² Rahmad Dwi Pambudi. Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo. *Harmony*. 4 (2) (2019)

⁴³ Yoviani dan Nurdiansyah. Persepsi Mahasiswa Sebagai Pengguna Fintech Payment (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.15, No.1, Juli 2022, pp. 155 - 162

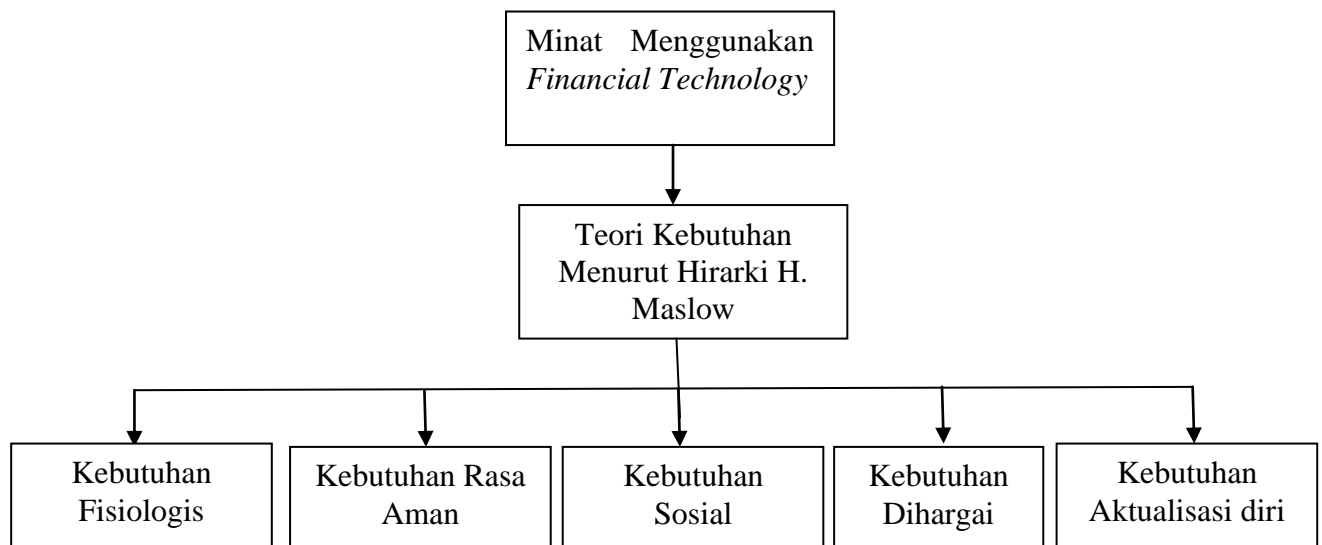
			(S1) Universitas Bandar Lampung Sebagai pengguna, mahasiswa juga cukup antusias untuk mengenal bahkan menggunakan fintech payment.	
8	Dolly dan Ria. Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara ⁴⁴	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Ekonomi islam UINSU angkatan 2018 bahwasanya tingkat perkembangan terhadap fintech sangat tinggi, pemahaman mahasiswa terhadap fintech sangat paham, dan minat mahasiswa terhadap penggunaan fintech sangatlah banyak jika dilihat dari penilaian mahasiswa terhadap fintech sangatlah bermanfaat dan akan menjadi acuan bagi para startup fintech. untuk membuat layanan fintech lebih berinovasi dan menarik sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan masyarakat umum. Karena Tidak bisa dipungkiri, bahwa kebutuhan masyarakat saat ini adalah layanan yang cepat dan aman. Terlebih lagi jika layanan itu bisa diakses	<p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian 2. Objek penelitian 3. Perbedaan variabel 4. Tidak menggunakan teori Abraham Maslow <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian 2. Meneliti mengenai <i>fintech</i> di kalangan mahasiswa

⁴⁴ Dolly dan Ria. Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021

			dimana saja dan kapan saja akan memberikan jalan yang mulus untuk pengembangan fintech di masa depan	
--	--	--	--	--

2.5 Kerangka Teori

Abraham Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari yang rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan yang paling tinggi kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut teori Maslow, manusia berusaha memenuhi kebutuhan tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Masyarakat yang telah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, maka kebutuhan lainnya yang lebih tinggi biasanya muncul dan begitulah seterusnya. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kondisi Kota Langsa

Kota Langsa merupakan salah satu Kota Otonom termuda di Provinsi Aceh, Secara geografis wilayah Kota Langsa memiliki kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Mempunyai potensi di bidang industri, perdagangan dan pertanian, kota Langsa memiliki prospek yang baik bagi pemenuhan pasar didalam maupun luar negeri.⁵⁹ Kota Langsa memiliki luas wilayah 262,41 km², yang terletak pada posisi antara 04°24'35,68"-04°33'47,03" lintang utara dan 97°53'14,59"/98°04'42,16" bujur timur dengan ketinggian wilayah antara 0-25 meter diatas permukaan laut serta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Birem Bayeun dan Kabupaten Aceh Timur
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Birem Bayeun dan Kabupaten Aceh Timur.⁶⁰

Kota Langsa terdiri dari 5 kecamatan yang terdiri dari Langsa Barat (13 desa), Langsa Kota (10 desa), Langsa Lama (15 desa), Langsa Baro (12 desa),

⁵⁹Al Azmi, *Walikota Langsa Resmikan Pasar Tradisional*.[www//kotalangsa.co.id](http://www.kotalangsa.co.id). di akses tanggal 12 Agustus 2019.

⁶⁰Ibid.

Langsa Timur (16 desa). Setiap kecamatan memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Berikut adalah kondisi sosial ekonomi yang ada di setiap kecamatan di Kota Langsa.

4.1.2 Gambaran Umum IAIN Langsa

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah peralihan dan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Peralihan ini sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 146 Tahun 2014 yang ditandatangani langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Zawiyah Cot Kala sendiri didirikan pada tahun 1980 merupakan hasil keputusan Seminar Sejarah Islam di Rantau Pertamina Kuala Simpang, bahkan nama tersebut diambil dari sebuah nama lembaga pendidikan tinggi terbesar di Asia Tenggara yang tertua di Bayeun sekitar abad ke-4 H.⁶¹

Awalnya IAIN Langsa ini didirikan dalam bentuk Lembaga Institut Agama Islam (IAI) Zawiyah Cot Kala Langsa yang meliputi tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah. Pembukaan kuliah pertama sekali pada tanggal 14 Oktober 1980 hanya diresmikan 2 (dua) Fakultas, Fakultas Tarbiyah yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Dakwah yaitu Jurusan Penerangan Agama sampai tingkat sarjana muda. Pada tahun 1981 dibentuk Yayasan dengan Akte Notaris No. 7 tanggal 21 Juli 1981 dan pada tahun 1982 dalam kunjungannya Menteri Agama Republik Indonesia ke Langsa (H. Alamsyah Ratu Perwiranegara) dalam rangka peresmian Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Aceh oleh pengurus Yayasan menyampaikan Surat

⁶¹ <https://iainlangsa.ic.id>

Pemohonan Terdaftar IAI Zawiyah Cot Kala Langsa, maka pada tahun 1983 keluarlah SK Dirjen Lembaga Islam Departemen Agama RI untuk terdaftarnya dengan SK Nomor: Kep/E/III/PP.00.2/1303/83 tanggal 16 April 1983, dan kemudian pada tahun 1988 dengan keputusan Menteri Agama RI, maka IAI Zawiyah Cot Kala Langsa terdaftar s/d jenjang S-1 dengan SK Menteri Agama RI Nomor : 219 Tahun 1988 tanggal 1 Desember 1988, kemudian sejak tahun 1997 berubah bentuk menjadi STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam).

Dalam proses kegiatan akademik dari tahun ke tahun semakin meningkat dan berkembang, baik dilihat dari segi prestasi mahasiswa, tenaga pengajar, jumlah mahasiswa maupun peran aktif dan keberhasilan dalam bidang-bidang lainnya, maka sejak tahun 2000 lembaga ini mendapat peningkatan status menjadi Status Diakui berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E/36/2000 tanggal 20 Maret 2000, yang memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)/Dakwah. Kemudian sejak tahun 2001, STAI Zawiyah Cot Kala Langsa berupaya mengembangkan lembaga dengan membuka Program Diploma Dua (D-II) Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Perkembangan yang lebih mengembirakan yaitu Pada akhir tahun 2006 keluarlah Perpres Nomor 106 Tahun 2006 Tanggal 28 Desember 2006 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Dr. Susilo Bambang Yudhoyono.

Perubahan status dari STAIN ke IAIN merupakan bentuk responsif kebutuhan pendidikan masyarakat di bidang pendidikan agama dan juga mempercepat peningkatan sumber daya manusia yang bernuansa Islami, serta memperluas akses pendidikan tinggi Islam yang memiliki standar. Selain itu, dengan status IAIN tersebut, juga akan lebih meningkatkan pembangunan keagamaan bagi masyarakat Aceh, khususnya Kota Langsa.

IAIN Kota Langsa terus berkembang dari yang awalnya hanya ada Program Diploma Dua (D-II) Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sekarang sudah memiliki 4 fakultas yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Pada tahun 2019 IAIN Langsa telah membuka program magister bagi masyarakat yang ingin melanjutkan perkuliahan hingga S2, dimana program studi yang tersedia adalah program studi hukum ekonomi Islam, hukum keluarga Islam dan pendidikan agama Islam

4.2 Faktor Yang Melatarbelakangi Mahasiswa IAIN Langsa Dalam Penggunaan Transaksi Melalui *Financial Technology*

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *financial technology* seperti perubahan pola pikir, kemajuan dunia digital pada perangkat smartphone, perubahan trend yang sangat cepat, menurunnya loyalitas terhadap suatu institusi, akses yang semakin mudah, penerangan produk yang semakin menguntungkan dan kebijakan yang mendukung. Dari ketujuh faktor tersebut penulis akan melakukan analisis secara

mendalam pada mahasiswa IAIN Langsa untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat mahasiswa memutuskan untuk menggunakan aplikasi *financial technology*. Analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan *financial technology* pada mahasiswa secara lebih mendalam adalah sebagai berikut:

1. Kemajuan dunia digital dan perangkat smartphone

Dengan semakin berkembangnya zaman maka dunia digital dan perangkat smarphone akan mengalami perkembangan yang sejalan hal tersebut terbukti dengan banyaknya aplikasi-aplikasi keuangan yang bisa di download pada smartphone dan dimanfaatkan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada seluruh informan dalam penelitian ini

“Saya menggunakan *fintech* karena bisa dengan mudah di download di hp dan ga perlu antri ke Bank. Jadi lebih mudah”⁶²

Selanjutnya hasil wawancara kepada Cut :

“Alasan saya menggunakan *fintech* karena memag dunia keuangan kan semakin maju jadi gak usah repot ke bank untuk daftar jadi nasabah cukup memanfaatkan smartphone aja udah bisa melakukan transaksi seperti perbankan”⁶³

Selanjutnya hasil wawancara kepada Fazlia dan menemukan fakta yang serupa

“Karena pendaftaran dari akun DANA cukup mudah jadi bisa melalui handphone kemudian top up uang terus bisa langsung transaksi”⁶⁴

Fakta yang hampir serupa peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada roy salah satu mahasiswa IAIN yaitu sebagai beirkut:

⁶² Hasil Wawancara Alya Zahwa, Fakultas FEBI pada tanggal 11 Mei 2023

⁶³ Hasil Wawancara Cut Zuhraina Fakultas Tarbiah pada tanggal 16 Mei 2023

⁶⁴ Hasil Wawancara Fazlia Fakultas Syariah pada tanggal 14 Mei 2023

“lebih efektif dan efisien menggunakan fintech dibandingkan dengan Bank karena tinggal download aja di playstore kemudian langsung daftar ”⁶⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ariza

“karna kemajuan teknologi di bidang keuangan membuat banyak bermunculan aplikasi-aplikasi yang menyerupai lembaga keuangan perbankan dengan cara penggunaan yang lebih mudah jadi saya memang lebih senang menggunakan fintech dari pada harus ke Bank ”⁶⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Muhammad Hanif Masyuri

“saya mengikuti aja perkembangan zaman, karna sekarang fintech lagi up sekali jadi saya pakai itu juga, teknologi kan semakin canggih kalau mau punya akun seperti Bank tidak perlu antri berlama-lama cukup melakukannya dirumah saja ”⁶⁷

Seiring dengan pesatnya inovasi dan perkembangan teknologi pada bidang keuangan, mahasiswa kini telah beralih dari berbagai sistem manual kepada sistem yang lebih praktis dan fleksibel. Kehadiran beberapa instrumen teknologi keuangan menjadikan masyarakat modern meletakkan titik ketergantungan terhadap keseluruhan komponen. Teknologi dengan segala kecanggihannya mampu merubah intensitas tolak pandang manusia menjadi lebih luas dan menyeluruh. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang sudah tidak asing lagi dengan jejaring internet yang dapat mendukung aktivitas mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan tersebut dapat diketahui bahwa kelima informan memilih menggunakan *fintech* karena

⁶⁵ Hasil wawancara Roy Hanapi Ritonga, Fakultas Tarbiyah pada tanggal 05 Mei 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara Ariza Salsabilla, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah (FUAD), pada tanggal 11 Mei 2023

⁶⁷ Hasil Wawancara Muhammad Hanif Masyuri, Fakultas Syariah, pada tanggal 14 Mei 2023

faktor kemajuan dunia digital dan perangkat *smartphone*. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa telah menyadari bahwa kemajuan dunia keuangan semakin pesat sehingga untuk melakukan transaksi keuangan tidak mesti menggunakan lembaga perbankan karena telah banyak aplikasi-aplikasi yang memiliki fungsi yang sama dengan perbankan namun operasionalnya lebih mudah untuk dilakukan.

2. Akses yang semakin mudah bagi mahasiswa untuk melakukan transaksi

Menurut mahasiswa IAIN Langsa dengan adanya *financial technology* sangat mempermudah mereka dalam melakukan segala transaksi keuangan. Aplikasi *financial technology* juga dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk belanja, beli token listrik, membayar kebutuhan rumah, kebutuhan sehari-hari dan lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa akses untuk melakukan transaksi semakin mudah hanya dengan memanfaatkan *smartphone*. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya *financial technology* sangat mempermudah saya dalam melakukan transaksi dan manfaatnya banyak, untuk pembayaran digital, transfer, pembayaran apapun untuk kebutuhan sehari-hari bisa digunakan, jadi mempermudah. Kelebihannya bisa untuk belanja, beli token listrik, membayar kebutuhan rumah, kebutuhan sehari-hari dan lainnya”⁶⁸

Informan lainnya mengungkapkan bahwa :

“Adanya DANA dan OVO lebih mempermudah transaksi dan juga tidak seperti aplikasi lain yang lelet dan lain sebagainya. Alasan saya menggunakan aplikasi tersebut karena tidak perlu membuat rekening, lebih mudah bertransaksi tidak perlu keluar rumah”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara Roy Hanapi Ritonga, Fakultas Tarbiyah pada tanggal 05 Mei 2023

⁶⁹ Hasil Wawancara Mutiara Yulia Sinta, Fakultas FEBI pada tanggal 11 Mei 2023

Informan selanjutnya mengatakan bahwa

“Dengan menggunakan aplikasi DANA membuat saya semakin mudah untuk mengakases seluruh transaksi keuangan dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja”⁷⁰

Informan selanjutnya mengatakan

“untuk mempermudah di saat kita sedang tidak ada uanng cash, jadi bisa bayar lewat aplikasi shopee dan untuk mengisi saldonya pun tidak sulit bisa di alfamart atau indomaret , saya pribadi lebih sering mengisi saldo di alfamart dan tidak ada biaya admin atau biaya tambahan lainnya”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dari keempat mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi mereka dalam menggunakan *financial technology* adalah akses yang semakin mudah. Dengan adanya fintech seluruh transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah dan tidak perlu memerlukan usaha yang berlebih karena dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan *smartphone*. Pembayaran digital seperti *financial technology* menawarkan kemudahan layanan keuangan bagi penggunanya. Sebelum teknologi canggih seperti saat ini, apabila mahasiswa hendak melakukan transfer dana, mereka diperlukan untuk mendatangi teller bank atau mesin ATM secara langsung. Hal ini membutuhkan waktu yang lama dan cukup merepotkan. Mahasiswa yang termasuk kedalam generasi milenial ingin semuanya serba cepat dan praktis dan *financial technology* dapat memenuhi keinginan dari para mahasiswa dimana *financial technology* memberikan berbagai macam kemudahan dalam bertransaksi salah satunya adalah tidak perlu mengantri

⁷⁰ Hasil Wawancara Alya Zahwa, Fakultas FEBI pada tanggal 11 Mei 2023

⁷¹ Hasil Wawancara Ferdiasnyah, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) pada tanggal 11 Mei 2023

terlebih dahulu untuk menggunakan layanan yang menyebabkan semakin banyak waktu yang terbuang.

Kemudahan yang diberikan pembayaran digital dari sisi konsumen adalah dapat dijangkau dimana saja dan efisien. Dengan mengandalkan teknologi canggih dan akses internet membuat proses transaksi yang dilakukan menjadi lebih cepat. Selain itu apabila pengguna fintech melakukan transaksi melalui pembayaran digital mereka mendapatkan laporan transaksi transparan, di mana bukti tersebut dicetak sesuai dengan proses transaksi dilakukan.

3. Perubahan trend yang semakin cepat dikalangan mahasiswa

Perubahan tren menjadi salah satu faktor yang menjadikan mahasiswa menggunakan *Financial technology*. Fintech memiliki kekuatan layanan yang umumnya tidak dimiliki oleh perbankan Syariah maupun konvensional karena layanannya yang terbatas. Keterbatasan ini berupa terbatasnya waktu dan kondisi, seperti belum adanya pendanaan pinjaman secara online. Keterbatasan ini yang menyebabkan mahasiswa yang ingin menggunakan layanan perlu mendatangi kantor fisik bank dengan menghadapi proses administrasi yang cukup lama. Fintech menjadi langkah yang dipilih usaha baru karena biaya layanan yang murah serta dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut ini :

“ karena *fintech* banyak inovasinya yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa jadi tidak butuh usaha berlebih untuk melakukan transaksi”⁷²

⁷² Hasil Wawancara Nurmalinda Fakultas Syariah pada tanggal 14 Mei 2023

Hasil wawancara berikutnya peneliti temukan sebagai berikut :

“Yang melatarbelakangi saya menggunakan fintech karena proses pendaftaran yang mudah, tidak perlu antri ke Bank. Jadi mempersingkat waktu saya dan juga banyak teman-teman yang menggunakan *fintech* jadi saya lebih senang jika bertransaksi dengan teman-teman”⁷³

Hasil wawancara berikutnya peneliti temukan sebagai berikut :

“Salah satu alasan saya menggunakan aplikasi DANA adalah karena adanya point-point yang didapatkan saat melakukan transaksi, semakin sering melakukan transaksi semakin banyak point yang dikumpulkan dan dapat dimanfaatkan untuk membayar segala macam, biasanya point tersebut saya gunakan untuk membayar listrik, karena adanya inovasi tersebut membuat saya sangat senang menggunakan DANA dan biaya administrasinya lebih murah dibandingkan dengan BSI mobile.”⁷⁴

Hadirnya *financial technology* telah menjadi tren baru dikalangan mahasiswa. Perubahan trend tersebut terjadi dari banyaknya inovasi yang diberikan oleh *financial technology* dan juga kemudahan, dimana yang awalnya membuka rekening harus ke Bank yang aksesnya jauh dari rumah dan juga menghabiskan banyak waktu namun dengan adanya *financial technology* membuat semua proses menjadi mudah dengan mengandalkan kecanggihan teknologi. Dengan mengandalkan teknologi canggih dan akses internet membuat proses pembuatan akun dan juga pembayaran yang dilakukan menjadi lebih cepat. Selain itu apabila pengguna fintech melakukan transaksi melalui pembayaran digital mereka mendapatkan laporan transaksi transparan, di mana bukti tersebut dicetak sesuai dengan proses transaksi dilakukan.

⁷³ Hasil Wawancara Eni Marliana Fakultas Syariah pada tanggal 16 Mei 2023

⁷⁴ Hasil Wawancara Nadya, Fakultas FEBI pada tanggal 14 Mei 2023

Peneliti menyimpulkan bahwa adanya perubahan trend dikalangan mahasiswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa menggunakan aplikasi *financial technology*. perubahan trend tersebut dikarenakan fintech menawarkan lebih banyak inovasi yang dapat dijangkau dengan mudah oleh mahasiswa, fintech juga memberikan berbagai macam kemudahan dalam melakukan transaksi dan juga mahasiswa merasa lebih nyaman saat melakukan transaksi menggunakan fintech dikarenakan mahasiswa tidak perlu melakukan usaha berlebih seperti datang ke ATM untuk mengantri atau ke BSI mobile yang akan memberikan biaya administrasi tersendiri.

4. Perubahan pola pikir mahasiswa.

Faktor selanjutnya yang membuat mahasiswa tertarik untuk menggunakan *financial technology* adalah karena pola pikir mahasiswa yang mengikuti perkembangan zaman, dimana mahasiswa cenderung menginginkan sesuatu yang cepat, praktis namun masih aman untuk digunakan dalam melakukan transaksi keuangan sehingga mahasiswa memutuskan untuk menggunakan *financial technology* hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“Aplikasi *financial technology* cukup mudah dan praktis serta biaya administrasi sangat terjangkau”⁷⁵

Hasil wawancara dari Nurmalinda menyatakan bahwa

“Kelebihan dari *financial technology* terutama aplikasi DANA yang saya gunakan itu saldo awalnya yang sangat terjangkau bagi saya sebagai

⁷⁵ Hasil Wawancara Reza Syuhada, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah (FUAD) pada tanggal 12 Mei 2023

mahasiswa. Dulu awal mula saya bukan akun DANA saya hanya perlu topup sebesar 25.000 rupiah dan itu sudah dapat melakukan seluruh transaksi. Aplikasi DANA juga sangat praktis untuk digunakan dimana saja dan kapan saja ”⁷⁶

Hasil wawancara dari Muhammad Hanif menyatakan bahwa

“ Saya menggunakan *Fintech* karna aplikasinya lebih mudah dioperasikan dimulai dari pendaftaran sangat mudah dan praktis dibandingkan dengan buka rekening di Bank”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan *fintech* adalah karena adanya perubahan pola pikir, dimana generasi milenial sekarang ini lebih menginginkan akses yang bersifat personal dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan keuangan. Mahasiswa IAIN Langsa menggunakan *fintech* karena lebih praktis, cepat dan mudah untuk digunakan kapan saja dan dimana saja. Hal tersebut juga di dukung oleh para UMKM yang menyediakan pembayaran menggunakan *fintech* jadi hal tersebut membuat mahasiswa semakin mudah untuk melakukan segala macam transaksi pembayaran.

5. Adanya pengawasan dari OJK

Faktor selanjutnya yang membuat mahasiswa tertarik untuk menggunakan *financial technology* adalah karena adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung dari pemerintah serta adanya pengawasan dari OJK . Hal tersebut membuat mahasiswa menjadi aman saat menggunakan *fintech* sebagai salah satu alat transaksi. OJK (otoritas jasa keuangan) dan

⁷⁶ Hasil Wawancara Nurmalinda Fakultas Syariah pada tanggal 14 Mei 2023

⁷⁷ Hasil Wawancara Muhammad Hanif Masyuri Fakultas Syariah pada tanggal 14 Mei

BI (Bank Indonesia) telah berkomitmen untuk terus mendukung perkembangan dan kontribusi industri fintech terhadap penguatan ekonomi digital nasional melalui pereturan-peraturan yang mampu memacu lahirnya inovasi-inovasi layanan keuangan digital, sekaligus mampu memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat pengguna layanan fintech. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“saya menggunakan fintech karna memang aman dan setau saya sudah di awasi OJK jenisnya itu DANA”⁷⁸

Hasil wawancara berikutnya peneliti temukan sebagai berikut :

“Karena memang sudah resmi ada peraturannya sendiri dan di awasi oleh OJK saya sudah cari informasi terlebih dahulu melalui internet”⁷⁹

“fintech berjenis DANA sangat aman di gunakan, teman-teman saya juga rata-rata menggunakan DANA untuk melakukan transaksi ”⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara kepada Cut :

“Aman karena sudah diawasi oleh OJK”⁸¹

“Kan sudah ada OJK yang mengawasi jadi sudah resmi la bukan yang ilegal”⁸²

Hasil wawancara dari Nurmalinda menyatakan bahwa

“Iya salah satu alasan saya menggunakan finetch karna sama seperti perbankan ada OJK yang mengawasi ”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa alasan mahasiswa IAIN menggunakan fintech adalah karena fintech

⁷⁸ Hasil Wawancara Nurmalinda Fakultas Syariah pada tanggal 14 Mei 2023

⁷⁹ Hasil Wawancara Eni Marlina Fakultas Syariah pada tanggal 16 Mei 2023

⁸⁰ Hasil Wawancara Alya Zahwa, Fakultas FEBI pada tanggal 11 Mei 2023

⁸¹ Hasil Wawancara Cut Zuhraina Fakultas Tarbiah pada tanggal 16 Mei 2023

⁸² Hasil Wawancara Reza Syuhada, Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah (FUAD) pada tanggal 12 Mei 2023

⁸³ Hasil Wawancara Nurmalinda Fakultas Syariah pada tanggal 14 Mei 2023

sudah ada kebijakan yang mendukung sehingga mahasiswa merasa aman saat menyimpan uang dan melakukan transaksi pada aplikasi-aplikasi fintech. Selain Adaya pengawasan dari OJK, OJK juga telah menetapkan dua kebijakan penting untuk mendukung operasional dari fintech seperti *light touch regulation* dan *safe harbour policy* agar tertata dengan baik.

Light touch regulation ini memungkinkan pemerintah membiarkan inovasi-inovasi dalam dunia keuangan berkembang dengan hanya perlu membuat koridor saja. Jadi fintech dapat memberikan inovasi terbaru dengan bebas sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekarang namun inovasi tersebut tetap harus sesuai dengan peraturan yang telah di buat dan operasionalnya akan tetap diawasi oleh pihak-pihak terkait agar tidak merugikan masyarakat.

Safe harbour policy adalah kebijakan pemerintah yang memisahkan tanggung jawab penyedia fintech berbasis *user generated content* (UGC) (konten yang dihasilkan pengguna) dengan masyarakat yang memakai jasa mereka. Jadi *fintech* memiliki tanggung jawab tersendiri dalam menyimpan keamanan dari data-data para nasabah, keamanan transaksi dan juga bertanggung jawab terhadap resiko-resiko yang akan didapatkan dari nasabah.

Dua kebijakan ini akan di awasi operasionalnya oleh OJK dan juga BI. Jadi mahasiswa diharapkan dapat memilih fintech yang memang sudah terdaftar resmi pada OJK maupun BI agar tidak terjerat para pinjaman-

pinjaman yang ilegal dan nantinya akan memberikan kerugian tersendiri bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari duabelas informan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 faktor yang menyebabkan mahasiswa menggunakan aplikasi *financial technology*. Pertama adalah karena kemajuan dunia digital dan perangkat *smartphone* membuat mahasiswa menggunakan *fintech*, mahasiswa adalah individu yang sadar akan perkembangan teknologi terutama pada bidang keuangan.

Kedua adalah akses yang semakin mudah, faktanya bahwa *financial technology* memang memberikan banyak kemudahan dalam bertransaksi. Dimulai dari pendaftaran akun yang hanya dilakukan menggunakan *smartphone*, kemudian minimal saldo yang rendah hanya 25.000 ribu rupiah, transaksi pembayaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa untuk menggunakan *financial technology* karena mahasiswa menginginkan segala sesuatu yang mudah dan praktis.

Ketiga adalah perubahan trend yang sangat cepat. Tidak dapat dipungkiri bahwa aplikasi *financial technology* telah menjadi tren tersendiri dikalangan mahasiswa hal tersebut karena aplikasi *financial technology* memberikan banyak inovasi dari produk-produk yang ditawarkan sehingga menarik banyak minat mahasiswa untuk menggunakan *financial technology*.

Keempat adalah perubahan pola pikir, mahasiswa telah menganggap *financial technology* adalah aplikasi yang mudah dan cepat untuk digunakan dalam melakukan transaksi keuangan dibandingkan dengan perbankan. Hal tersebut

membuat *financial technology* banyak digemari oleh mahasiswa. Mahasiswa tidak perlu antri ke ATM untuk melakukan transaksi, tidak perlu datang ke Bank dan mengantri untuk mengaktifkan BSI Mobile, mahasiswa juga tidak perlu ke BSI Link atau sejenisnya untuk melakukan transaksi yang akan dikenakan biaya administrasi. Jadi seluruh kerumitan pola pikir sebelumnya mengenai lembaga keuangan terselesaikan dengan adanya *fintech*.

Terakhir adalah adanya pengawasan dari OJK. Selain kemudahan, keamanan juga menjadi salah satu faktor yang membuat mahasiswa menggunakan *financial technology*. Mahasiswa memilih menggunakan jenis *financial technology* yang berada di bawah pengawasan OJK dan BI sehingga *financial technology* aman untuk digunakan.

4.3 Perspektif Hirarki kebutuhan Abraham Maslow Mengenai Penggunaan Transaksi *Financial Technology* Pada Mahasiswa IAIN Langsa

Abraham Maslow merupakan seorang psikologis klinis memperkenalkan teori kebutuhan berjenjang yang dikenal sebagai Teori Maslow atau Hierarki Kebutuhan Manusia yang mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya. Manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan yang paling rendah yakni kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri.

Kebutuhan seorang mahasiswa dalam menggunakan sebuah teknologi pada bidang keuangan tentu berbeda dengan masyarakat biasa, hal ini dikarenakan

ada beberapa faktor pendukung seperti usia, tingkat pengetahuan dan juga pendidikan. Mahasiswa jika dibandingkan dengan masyarakat biasa sudah pasti memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai teknologi terbaru pada bidang keuangan sehingga mahasiswa akan lebih kritis dalam memenuhi seluruh kebutuhannya.

Masyarakat biasa yang berusia di atas 30 tahun mungkin hanya mengetahui Bank sebagai lembaga keuangan, namun mahasiswa mengetahui berbagai macam aplikasi lain yang hampir sama fungsinya seperti perbankan namun lebih memudahkan dalam melakukan transaksi. Hal tersebut sangat berhubungan dengan tingkat pendidikan dan juga pengetahuan dan membuktikan mahasiswa memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan masyarakat biasa terutama di bidang keuangan. Banyaknya mahasiswa yang menggunakan aplikasi dari *financial technology* membuat tingkat kebutuhan dari *financial technology* menjadi meningkat. Disini Abraham Maslow akan mengklasifikasikan kebutuhan mahasiswa dalam menggunakan *financial technology* sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan ini adalah tingkatan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas antara kebutuhan manusia. Kebutuhan paling dasar ini dikalangan mahasiswa akan terpenuhi meliputi pemenuhan kebutuhan akan buku-buku menunjang perkuliahan, makan, minum, kebutuhan rumah tangga lainnya bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua.

Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa seluruh informan mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan menggunakan *financial technology*. Dimana informan dapat melakukan berbagai macam pembayaran dengan menggunakan *financial technology* seperti membayar makanan, air dan juga listrik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh informan telah mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dari *financial technology* menurut teori kebutuhan dari Hirarki Maslow. Hal tersebut menandakan bahwa *financial technology* bukan hanya sekedar teknologi keuangan biasa yang hanya digunakan untuk mentransfer uang, melainkan mampu membantu penggunanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis seperti membayar listrik, air dan tagihan lainnya.

Financial technology mempermudah seluruh transaksi keuangan, mahasiswa bahkan bisa membayar air, listrik, pulsa, membeli makanan hanya dengan menggunakan aplikasi *financial technology*. Jadi, kebutuhan fisiologis mahasiswa dapat terpenuhi dengan menggunakan *financial technology*.

Kebutuhan fisiologis mahasiswa merupakan kebutuhan dasar yang wajib terpenuhi, mahasiswa juga mampu membayar buku-buku yang dibelinya hanya dengan menggunakan *financial technology*, mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan utama rumah tangga seperti saat orangtuanya menyuruh untuk membayar air dan listrik para mahasiswa dapat membayar melalui *financial technology*. Saat mahasiswa ingin membeli

makanan, pembayaran juga dapat dilakukan menggunakan *financial technology* hal tersebut membuat seluruh kebutuhan fisiologis mahasiswa dapat terpenuhi dengan adanya *financial technology*.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis relatif telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuhan-kebutuhan yang baru yang kurang-lebih dapat dikategorikan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas; kekuatan pada diri pelindung, dan sebagainya).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, seluruh informan menyatakan bahwa dengan adanya *financial technology* dapat membuat mahasiswa merasa lebih aman karena tidak perlu membawa uang tunai dan bahkan *financial technology* membuat mahasiswa merasa ketergantungan dengan adanya berbagai aplikasi tersebut. Karena seluruh transaksi keuangan yang mereka lakukan berhubungan langsung dengan *financial technology*.

Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* telah berada di tingkatan kedua menurut teori kebutuhan Abraham Maslow yaitu kebutuhan rasa aman. Dimana seluruh mahasiswa yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa dengan menggunakan *financial technology* maka mereka tidak perlu membawa uang tunai dalam jumlah banyak, tidak perlu keluar rumah saat ingin membayar sesuatu dan

pengguna *financial technology* tidak perlu cemas saat ingin membayar tagihan karna biasa dibayar menggunakan berbagai macam aplikasi yang ada di *financial technology*.

Kebutuhan rasa aman akan terpenuhi dikarenakan faktor mahasiswa tidak perlu antri seperti di Bank untuk membuat rekening. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa akan membuang banyak waktu untuk pergi ke Bank hanya untuk membuka rekening, belum lagi resiko yang akan di tanggung saat mereka hendak pergi ke Bank. Sangat berbeda dengan pendaftaran *financial technology* yang dapat dilakukan di rumah hanya dengan menggunakan *smartphone*.

Selanjutnya faktor yang membuat kebutuhan akan rasa aman terpenuhi adalah karena murahnya biaya administrasi, karena biaya administrasi yang sangat rendah bahkan ada yang di bawah dari 50,000 ribu rupiah jadi mahasiswa tidak perlu takut jika menggunakan *financial technology* karena tidak banyak uang yang dihabiskan untuk biaya pendaftaran. Selain itu *financial technology* juga telah diawasi oleh OJK dan terdapat hukum/peraturan-peraturan yang mengatur dan mengawasi penggunaan *financial technology* jadi mahasiswa merasa lebih aman saat menggunakan *financial technology*.

3. Kebutuhan Sosial

Merupakan kebutuhan berdasarkan rasa memiliki dan dimiliki agar dapat diterima oleh orang-orang sekelilingnya atau lingkungannya.

Kebutuhan tersebut berdasarkan kepada perlunya manusia berhubungan satu dengan yang lainnya.

Fakta merarik peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada 12 informan, bahwa dengan adanya *financial technology* mereka merasa lebih diterima di lingkungan pertemanan, hal ini dikarenakan hampir seluruh teman yang ada di lingkungan mereka semuanya telah menggunakan *financial technology*. Jadi *financial technology* memudahkan mereka dalam bertransaksi satu sama lain.

Dapat disimpulkan bahwa *financial technology* mampu memenuhi kebutuhan sosial dari para penggunanya. Mahasiswa sangat perlu untuk bersosialisasi antara satu dengan yang lain jadi *financial technology* sangat membantu mereka dalam bersosialisasi dimana mahasiswa akan lebih mudah melakukan transaksi jika sama-sama menggunakan aplikasi *financial technology*.

Kebutuhan sosial mahasiswa akan terpenuhi karena dengan menggunakan *financial technology* maka akan mendapatkan banyak poin yang dapat digunakan sebagai potongan dalam melakukan transaksi. Karena *financial technology* memiliki kelebihan seperti poin yang dapat ditukar dengan hadiah maka banyak mahasiswa yang lebih tertarik menggunakan *fintech*. Karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan *fintech* hal tersebut akan mempengaruhi mahasiswa lainnya yang belum menggunakan *financial technology* untuk menggunakan *financial technology* agar dapat diterima di lingkungan mereka.

4. Kebutuhan untuk dihargai (*The esteem Needs*)

Setelah ketiga kebutuhan di atas terpenuhi, maka sudah menjadi naluri manusia untuk bisa dihargai oleh sesama bahkan masyarakat. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian yaitu, Pertama lebih mengarah pada harga diri. Kebutuhan ini dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu yang memadai, memiliki keahlian tertentu menghadapi dunia, bebas dan mandiri. Sedangkan kebutuhan yang lainnya lebih pada sebuah penghargaan. Yaitu keinginan untuk memiliki reputasi dan prestise tertentu (penghormatan atau penghargaan dari orang lain). Kebutuhan ini akan memiliki dampak secara psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa keseluruhan informan menyatakan bahwa dengan menggunakan *financial technology* maka harga diri mereka akan merasa aman dan tidak akan merasa ketinggalan zaman di lingkungan pertemanan mereka. Jadi seseorang yang menggunakan *financial technology* tidak akan merasa ketinggalan zaman dalam menggunakan teknologi pada bidang keuangan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan untuk dihargai berdasarkan Abraham Maslow telah terpenuhi oleh seluruh informan. Dimana tingkatan tersebut merupakan tingkatan tertinggi nomor 4, jadi mahasiswa sudah merasa lebih dihargai dan merasa memiliki nilai diri yang lebih tinggi jika menggunakan aplikasi *financial technology* karena *financial technology* merupakan teknologi keuangan terkini.

Kebutuhan untuk dihargai akan terpenuhi dengan administrasi *financial technology* yang terjangkau. Karna administrasi yang terjangkau maka menarik minat banyak mahasiswa untuk menggunakan *financial technology*. Mahasiswa yang telah menggunakan *financial technology* akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi karna dapat melakukan segala transaksi hanya dengan menggunakan smartphone dengan administrasi yang sangat terjangkau dan tidak memberatkan bagi para mahasiswa.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*).

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan pada tingkatan terakhir menurut Teori Hierarki Maslow. Menurut teori Maslow, manusia pada dasarnya berusaha memenuhi kebutuhan tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 informan hanya 1 informan yang telah memenuhi kebutuhan aktualisasi diri pada penggunaan aplikasi *financial technology*. Informan yang merasa telah memenuhi kebutuhan terakhir atau tertinggi berdasarkan teori hirarki maslow menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* membuat dirinya lebih berkembang dari sebelumnya tidak mampu mendapatkan penghasilan dan sekarang sudah mampu mendapatkan penghasilan dari berjualan di *marketplace* dan penghasilannya langsung masuk melalui akun DANA. Hal tersebut menandakan bahwa selain untuk pembayaran *financial technology* juga sangat bermanfaat untuk bisnis.

Kebutuhan aktualisasi akan terpenuhi dengan adanya *financial technology* maka usaha akan semakin berkembang. Mahasiswa tidak hanya menggunakan *financial technology* untuk melakukan pembayaran namun telah mampu menunjang perkembangan bisnis yang dijalankan. Dengan adanya *financial technology* maka mahasiswa dapat termotivasi untuk menghasilkan pendapatan lain selain uang saku dari orang tua sehingga mahasiswa dapat berjualan di *marketplace* dengan sistem pembayaran yang menggunakan *financial technology*. Aplikasi *financial technology* telah mampu merubah pola pikir mahasiswa bahwa aplikasi-aplikasi terbaru yang ada di bidang keuangan tidak hanya bisa dimanfaatkan untuk pembayaran melainkan untuk mengembangkan bisnis yang dijalankan.

Dari penjelasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkatan kebutuhan yang berbeda beda. Hal tersebut dapat diketahui dari temuan hasil penelitian bahwa dari 12 mahasiswa yang telah di wawancarai 1 mahasiswa berada di tingkatan kebutuhan tertinggi menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*). Sedangkan 11 lainnya hanya mencapai tingkatan ke 4 yaitu kebutuhan untuk dihargai (*The esteem Needs*). Kedua kebutuhan tersebut masuk kedalam 2 tingkatan tertinggi menurut Perspektif Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow.

BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 faktor yang melatarbelakangi mahasiswa dalam menggunakan *financial technology*. Pertama adalah karena adanya kemajuan dunia digital dan perangkat *smartphone*. Kedua adalah akses yang mudah dijangkau mahasiswa. Ketiga adalah perubahan trend yang sangat cepat. Keempat adalah perubahan pola pikir mahasiswa dan kelima adalah adanya pengawasan dari OJK.
2. Sedangkan berdasarkan perspektif hirarki kebutuhan Abraham Maslow peneliti menyimpulkan bahwa setiap mahasiswa memiliki tingkatan kebutuhan yang berbeda beda. Hal tersebut dapat diketahui dari temuan hasil penelitian bahwa dari 12 mahasiswa yang telah di wawancarai 1 mahasiswa berada di tingkatan kebutuhan tertinggi menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*). Sedangkan 11 lainnya hanya mencapai tingkatan ke 4 yaitu kebutuhan untuk dihargai (*The esteem Needs*). Kedua kebutuhan tersebut masuk kedalam 2 tingkatan tertinggi menurut Perspektif Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi perpustakaan dan menambah pengetahuan bagi pembaca agar dapat mengetahui tingkatan kebutuhan mahasiswa dalam menggunakan *financial technology* berdasarkan teori dari Abraham Maslow.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan agar dapat memanfaatkan *financial technology* kearah yang lebih positif seperti untuk berbisnis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai *financial technology* seperti menambah rumusan permasalahan, menambah informan permasalahan dan memperbesar ruang lingkup penelitian..